

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE
DEBAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD IUT
MIFTAHUL HUDA PADANG**

Mayang Sari¹, Ade Irma Suryani², Dini Maielfi³, Maifit Hendriani⁴, Yulmiati⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia^{1,2,3}
mayangsry6@gmail.com¹, adeirmasuryani@adzkia.ac.id², dinimaielfi@adzkia.ac.id³,
hendriani.m@adzkia.ac.id⁴, yulimiati@adzkia.ac.id⁵

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of speaking skills among fifth-grade students during Indonesian language lessons at SD IUT Miftahul Huda Padang. Observations during the learning process revealed that most students were not actively expressing opinions, asking questions, or answering the teacher's inquiries. Furthermore, students struggled to construct coherent sentences while speaking; some appeared hesitant, lacked confidence, and used unclear intonation and volume when delivering answers. This study aimed to describe the improvement in students' speaking skills through the use of the debate method in the fifth-grade class at SD IUT Miftahul Huda Padang. A mixed-methods approach (quantitative and qualitative) was employed, specifically utilizing classroom action research. The study was conducted over two cycles comprising a total of three sessions, involving 20 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and speaking skill assessment sheets. Regarding the observed aspects, the teaching module achieved a score of 82% in Cycle I and 96% in Cycle II; the educator's performance scored 76.5% in Cycle I and 97% in Cycle II; and student performance scored 70% in Cycle I and 94% in Cycle II. Additionally, the average mastery rate for speaking skills rose from 66.5% in Cycle I to 84% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the debate method effectively improved the speaking skills of fifth-grade students at SD IUT Miftahul Huda Padang.

Keywords: *Improvement, Speaking Skills, Debate Method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut saat berbicara. Beberapa siswa terlihat terbata-bata saat berbicara, kurang percaya diri, serta menggunakan intonasi dan volume suara yang kurang jelas ketika menyampaikan jawaban. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode debat di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini yang peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan jumlah 3 kali pertemuan. Objek penelitian yaitu siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, lembar angket dan dokumentasi. dan lembar penilaian tes keterampilan berbicara siswa, Adapun nilai aspek pengamatan modul ajar siklus I memperoleh persentase 82% siklus II memperoleh persentase 96% Aspek pengamatan pendidik siklus I memperoleh persentase 76,5% siklus II memperoleh persentase 97% Aspek pengamatan siswa siklus I memperoleh persentase 70% siklus II memperoleh persentase 94% Selanjutnya nilai rata-rata ketuntasan keterampilan berbicara pada siklus I dengan persentase 66,5%, dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang.

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan Berbicara, Metode Debat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di Indonesia telah menyatakan pentingnya pendidikan terhadap seluruh warga negara Indonesia, hal ini sebagaimana telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yakni setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Menurut Khairum *et al* (2025) pendidikan merupakan asset penting dalam kehidupan karena dapat mengubah pola pikir seseorang kearah yang lebih baik serta membantu individu beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga pewarisan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru yang memiliki persiapan matang agar dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Marsiti (2016) guru dan sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode dan strategi belajar mengajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana

pendidikan, meningkatkan mutu manajemen sekolah serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Mubin *et al* (2023) materi pelajaran merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peranan bahasa Indonesia yang begitu penting, maka pembelajaran bahasa Indonesia disetiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Menurut Rahmatul *et al* (2023) pembelajaran bahasa Indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa oleh subjek siswa yang meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru memilih metode belajar, strategi belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di pelajari, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada umumnya belum semua guru bahasa menyadari bahwa kemampuan berbicara juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan laporan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Januari 2026 dikelas V SD IUT Miftahul Huda Padang, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari guru. selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut saat berbicara. Beberapa siswa terlihat terbata-bata saat berbicara, kurang percaya diri, serta menggunakan intonasi dan volume suara yang kurang jelas ketika menyampaikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara optimal. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung pasif ketika diminta mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan bermotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut dengan menggunakan metode debat.

Safitri *et al* (2023) metode debat salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat siswa mengemukakan pendapat maupun gagasannya. Pengajar yang melihat siswa yang mengemukakan pendapatnya akan mengetahui pemikiran siswa mengenai materi yang telah diberikan, mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diberikan, dan memacu siswa untuk mampu berpikir analitis.

Setiap berdebat pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara kritis dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi kepadanya, melalui metode debat siswa belajar menghargai

perbedaan pendapat, rasionalitas, dan membedah masalah secara mendalam. Menurut Anwar (2023) debat adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah. Metode debat adalah alat pembelajaran yang efektif untuk mengubah suasana kelas menjadi demokratis, aktif dan analitis, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD IUT Miftahul Huda Padang dan waktu Penelitian terhitung mulai dari tanggal 19 Januari sampai 21 Januari tahun ajaran 2025/2026. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang dengan jumlah siswa sebanyak 20, yang terdiri dari perempuan 11 dan laki-laki 9.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk angka, seperti nilai keterampilan berbicara siswa, nilai rata-rata, dan persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penilaian berikut

Rumums nilai rata-rata : $\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$

keterangan : $\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa
N = jumlah siswa

Penafsiran data proses pembelajaran siswa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama

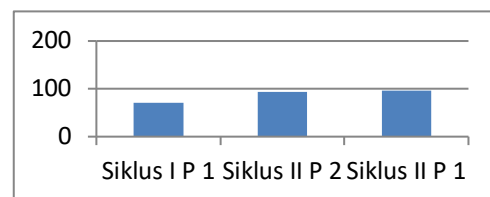
proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan selama pembelajaran menggunakan metode debat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Modul Ajar

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan. Persentase penilaian modul ajar pada Siklus I Pertemuan I sebesar 71%, kemudian meningkat menjadi 93% pada Siklus I Pertemuan 2, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 96%. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan berbagai perbaikan terhadap modul ajar yang digunakan pada siklus II. Perbaikan tersebut penyesuaian alokasi waktu dalam modul ajar, penyesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran,

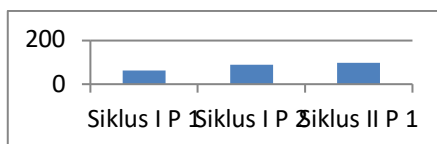
memperbaiki teknik penilaian agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta pengembangan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode debat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diamati untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode debat.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru diamati untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode debat. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut.



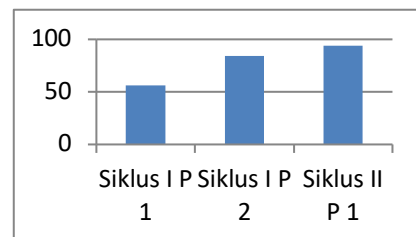
Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Aspek Guru

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek guru dengan menerapkan metode debat. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aspek guru 64%, siklus I pertemuan 2 89% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 97%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan metode debat pada aspek

guru mengalami peningkatan pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa

Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa diamati untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode debat. Hasil observasi aspek siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik berikut.



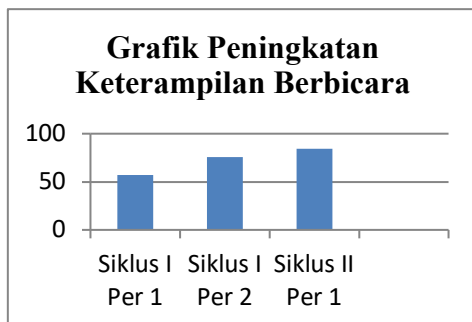
Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Aspek Siswa

Berdasarkan gambar 3 diagram hasil pengamatan aspek siswa di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek siswa dengan menerapkan metode debat. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aspek siswa 56%, siklus I pertemuan 2 84% dan menjadi meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 94%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan metode debat pada aspek siswa mengalami peningkatan.

3. Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara

Hasil keterampilan berbicara siswa merupakan indikator utama keberhasilan penerapan metode

debat dalam penelitian ini. Hasil keterampilan berbicara di peroleh melalui pengamatan langsung saat siswa melakukan kegiatan debat. Adapun peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan gambar 4 diagram hasil keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang dengan menerapkan metode debat. Pada siklus I pertemuan 1, persentase ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V dengan menerapkan metode debat mencapai 57% sehingga masih perlu dilakukan pertemuan selanjutnya. Pada siklus I pertemuan 2 hasil keterampilan berbicara siswa mencapai 76,05% dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 telah terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa tetapi belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada penerapan metode debat, siswa terlihat antusias saat melakukan kegiatan debat secara berkelompok dan menyiapkan penguatan argumen secara mandiri. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlihat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Sehingga pada siklus II pertemuan 1 hasil keterampilan berbicara siswa dapat memenuhi jumlah persentase ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang yaitu pada siklus ke II dengan persentase 84%. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zinudin (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode debat mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan persentase ketuntasan 95,83% pada siklus II. Selain itu, menurut Umar *et al* (2020) keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal, keterampilan hanya dapat

diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode debat di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang mengalami peningkatan dari 71% dengan kriteria cukup pada Siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 96% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode debat di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang mengalami peningkatan. Aspek guru hasil pengamatan meningkat dari 64% dengan kriteria kurang pada siklus I pertemuan I, 89% dengan kriteria baik pada siklus I pertemuan 2, dan 97% dengan kriteria sangat baik pada siklus II pertemuan I. Sedangkan aspek siswa, persentase hasil pengamatan meningkat dari 56% dengan kriteria kurang pada siklus I pertemuan I, 84% dengan kriteria baik pada siklus I pertemuan 2, dan 94% dengan kriteria sangat baik pada siklus II pertemuan I.
3. Penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang. Persentase ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa meningkat dari 57% dengan kriteria kurang pada siklus I pertemuan I, 76,05%

dengan kriteria cukup pada siklus I pertemuan 2, dan 84% dengan kriteria baik pada siklus II pertemuan I.

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode debat di kelas V SD IUT Miftahul Huda Padang. Dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan metode debat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa
2. Bagi pendidik, disarankan untuk menggunakan metode debat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa karena dapat membantu siswa lebih aktif, berani dalam menyampaikan pendapat, percaya diri serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penggunaan metode debat pada materi, jenjang pendidikan, maupun aspek pembelajaran lainnya seperti afektif dan psikomotor sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmin, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.

- Anwar. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Toleransi Kelas 4 SDN 101950 Lidah Tanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(101950), 1171–1190. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2>
- Astutik, W. (2021). Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa. *Jurnal Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, 5(1).
- Egista, V., Oktrifianty, E., & Sauqoni, N. S. (2025). Penilaian Dan Pendekatan Komunikatif Berbicara Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 19–24.
- Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., Nuriafuri, R., Pascasarjana, P. P. G., & Pgri, U. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 09(02).
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Fitriani, Y., Sari, M., & Septianalisa. (2025). Kata Kunci:Desain Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(2).
- Ghazali, S., Amin, M., Suci, W., Rahmawati, N., & Anecy, G. (2022). *Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal Minu Ngingas Waru Sidoarjo*. 4(2), 159–183.
- Hanifa, D., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Bermain Peran di Bandung. *JPGSD*, 5(2), 131–138.
- Harianto, E. (2020). *Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran*. 9(4), 411–422.
- Jandi, S., & Silima, K. (2023). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 09415 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2, 1–9.
- Kamalla, R., & Erliany Syaodih. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat*.
- Khairum, Y. S., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 58–66.
- Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkhaira, N., Puspitasari, P., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi The Nature of Speaking Skills in High Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1278–

- 1283.
- Lestari, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan (Berbicara). *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 106–112.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwahakwah*, 3, 386–395.
- Marsiti, R. (2016). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Profesional*.
- Mayrita, H., Yanti, N., Novita, D., & Anjani, D. (2023). melatih keterampilan berbicara siswa SDN 20 rantau bayuar melalui kegiatan mendongeng. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 176.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pasaribu, A. Y., Harahap, M. N., Putri, R. A. P., & Arlina. (2025). Implementasi Strategi Debat di Madrasah Tsanawiah Zia Salsabila MedanTembung. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 1–11.
- Rahmatul, Idrus, N. A., & Lutfi B. (2023). *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswaa Kelas V UPT SD Negeri Centre Mangnglli Kabupaten Gowa*.
- Safitri, J. E., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2023). Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Of Social Science Research*, 3(2), 1885–1892.
- Sahara, & Satria, D. (2025). Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah. *Publishing*, 1(3), 1–9.
- Saliya, I. I., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 330–337.
- Sari, A. N. (2018). *Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang*. 2(1), 1–18.
- Sari, E., Tarigan, B., Widiyarti, G., Pos, K., & Berbicara, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Debat Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 2(5), 1–4.
- Setiawan, H., Pendidikan, J. I., & Mataram, U. (2021). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Seteluk. *JURNAL Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 222–228.
- Setyonegoro, A. (2023). *Hakikat , Alasan , Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara*

- Mahasiswa). 3(1), 67–80.
- Sumarah, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru : Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 202–214.
- Susanto, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Berargumentasi Melalui Metode Debat Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sastra Indonesia Bahasa*, 6(1), 22–42.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, M. R. H., Iqra, J. I., Umar, M. R. H., Kupang, U. M., & Kupang, U. M. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Teams Games Tournaments (TGT) Pendahuluan Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama , yaitu : 15*, 158–173.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.
- Zainudin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo. *Jurnal Islamic Elementary School*, 1(2), 139–150.
- Zulvia, N., Augustine, J. R., Hadi, F. N., Toha, M., & Uswatun, S. (2025). Penerapan Metode Debat Aktif (Active Debate) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 756–761.